

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang saat ini berkembang dalam situasi kompetitif. Dalam kondisi seperti ini maka perusahaan memerlukan cara baru yang lebih cepat dan lebih dapat dipercaya dalam memperoleh informasi. Kemampuan perusahaan untuk berkembang dan tetap bertahan tidak pernah lepas dari ketepatan keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Untuk mengambil keputusan yang benar pihak manajemen membutuhkan informasi. Agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam pengambilan keputusan diperlukan Sistem Akuntansi.

Suatu desain system informasi akuntansi yang baik dapat membantu pemimpin perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat mencegah kecurangan, penyelewengan dan pemborosan. Sebuah system informasi akuntansi juga harus secara berkelanjutan mengubah diri untuk meningkatkan kompetisi dan pertumbuhan agar perusahaan mengalami kemajuan, sehingga system informasi akuntansi lebih responsive terhadap kebutuhan informasi pemakai.

Sebuah system informasi akuntansi merupakan sebuah aktifitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktifitas perusahaan secara efisien dan efektif dimana menambah nilai bagi sebuah perusahaan. Agar aktifitas perusahaan dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan aktifitas pendukung seperti infrastruktur perusahaan, yaitu kegiatan yang mendukung rantai nilai (SIA, akuntansi keuangan, department hukum, manajemen umum), sumber daya manusia

(penyeleksian karyawan baru, pengangkatan karyawan, pelatihan, penentuan gaji/upah, dan insentif lainnya), teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa (riset dan pengembangan, teknologi computer, desain produk), serta pembelian (pembelian bahan baku, supplies, mesin, gedung yang diperlukan untuk mendukung kegiatan utama perusahaan). Setiap aktifitas dalam rental nilai menambah nilai bagi produk dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk dapat bersaing, sebuah perusahaan harus mampu melaksanakan aktifitas tersebut pada biaya yang paling rendah atau pada kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pesaingnya.

Di masa lalu kebanyakan organisasi bisnis menggunakan akuntansi manual ketika mereka menjalankan perusahaan. Mereka tidak memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk memperbaiki dan memperlancar proses. Cara tersebut berakibat pada banyaknya aktifitas tidak bernilai tambah dalam organisasi perusahaan modern. Saat ini banyak perusahaan yang mulai menggunakan teknologi informasi untuk merakayasa ulang proses bisnis mereka dengan tujuan memaksimalkan aktifitas konsumen bernilai tambah meminimumkan biaya dan memaksimalkan efektifitas bisnis bernilai tambah, serta mengeliminasi aktifitas tidak bernilai tambah.

Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang akan membangun system informasi manajemen, disarankan untuk membangun system informasi akuntansi terlebih dahulu. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain: mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktifitas dari transaksi perusahaan. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan.

Menyediakan kontrol yang cukup untuk menjaga asset dari organisasi termasuk data. Kontrol ini memastikan bahwa data akan tersedia ketika dibutuhkan dan data tersebut akurat serta dapat dipercaya.

Salah satu penerapan system informasi akuntansi ini adalah dengan merubah proses bisnis yang ada agar menjadi lebih baik. Penerapan lainnya adalah dengan mengganti system manual menjadi system terkomputerisasi. Dengan pengertian system ini maka proses pencatatan dan pemrosesan data atau informasi akan semakin cepat sehingga kegiatan operasional bisa berjalan lebih efisien dan efektif.

System akuntansi berperan sebagai sarana pengendalian, dimana setiap bagian akan mengontrol. System akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Suatu system terdiri dari jaringan prosedur. Prosedur-prosedur yang benar dalam berbagi transaksi dan kegiatan yang terjadi dalam perusahaan akan membentuk system akuntansi yang handal.

System informasi dapat didefinisikan sebagai susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan ancaman, resiko dan bentuk, dan untuk memilih cara-cara pengaman yang efektif (Krismaji, 2015)

Pentingnya sistem pengendalian internal bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan produksi didalam perusahaan erat dengan kegiatan pembelian

bahan baku yang dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi. Perusahaan harus melakukan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku (Sianipar, 2015)

Pengendalian internal atas pembelian memiliki beberapa unsur yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian, dimana unsur-unsur tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah pengendalian internal akuntansi, yakni menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), manajemen ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan).

Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan. Selain itu juga memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Agar berjalan dengan baik, pengendalian intern memerlukan adanya pembagian tanggungjawab secara khusus (Weigant, Keiso, Kimmel, 2016: 80)

Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam pembelian bahan baku secara tunai maupun kredit seperti perangkapan fungsi pada bagian gudang, yaitu sebagai fungsi penyimpanan (gudang), belum adanya format formulir memo permintaan pembelian, penggunaan formulir dalam sistem pembelian bahan baku tidak bernomor urut tercetak, sebagian formulir tidak dibuat rangkap sebanyak bagian yang terkait prosedur, serta tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara mendadak oleh pimpinan perusahaan terhadap kecocokan catatan akuntansi yang dihasilkan dengan kekayaan fisik perusahaan (Ambarwati, 2012)

Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, seperti kecurangan pencatatan harga maupun kuantitas bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, sistem pembelian bahan baku sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan (Sianipar, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBELIAN BAHAN BAKU SECARA KREDIT PADA CV SEMESTA LESTARI”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku secara kredit pada CV Semesta Lestari?
2. Bagaimana pengendalian intern dalam pembelian bahan baku secara kredit pada CV Semesta Lestari?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang dilakukan dalam perusahaan telah sesuai dengan teori?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui sistem informasi dalam pembelian bahan baku secara kredit pada CV Semesta Lestari
2. Untuk mengetahui pengendalian intern dalam pembelian bahan baku secara kredit pada CV Semesta Lestari
3. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang dilakukan dalam perusahaan telah sesuai dengan teori

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Pembelian Bahan Baku Secara Kredit pada CV Semesta Lestari adalah:

1. Aspek Akademis

Menambah ilmu dan pengetahuan serta sumber pustaka (referensi) telah meningkatkan sistem informasi dan pengendalian intern dalam pembelian pada suatu perusahaan atau organisasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan acuan bagi masyarakat terutama suatu perusahaan atau organisasi menyadari pentingnya sistem informasi dan pengendalian intern dalam pembelian bahan baku

3. Aspek Praktis

Memberikan masukan untuk jajaran Direksi suatu perusahaan dimana pentingnya membangun sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam pembelian bahan baku